



## **PENGARUH MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA KELAS IV SD NEGERI 200120 LOSUNG BATU**

**Sartika Rati Asmara<sup>1</sup>, Eko Sucahyo, Muhammad Ro'yi Al Fadhili<sup>3</sup>, Sori Bulan Tanjung<sup>4\*</sup>**

<sup>1,2,3,4\*</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan Sosial dan Bahasa  
Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

\*Email: [soribulan367@gmail.com](mailto:soribulan367@gmail.com)

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v6i2.3213>

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa serta Pengaruh antar Model Cooperative Learning terhadap hasil belajar siswa Kelas IV SD Negeri 200120 Losung Batu. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pre-experimental. Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu Cooperative Learning sebagai variabel bebas dan hasil belajar Pendidikan Pancasila sebagai variabel terikat. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 200120 Losung Batu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 200120 Losung Batu yang terdiri dari dua kelas paralel yang berjumlah 40 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik purposive sampling. Sehingga didapat sampel penelitian sebanyak 20 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan tes. Selanjutnya data yang telah terkumpul dianalisis dengan analisis deskriptif dan analisis statistic inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran penggunaan model cooperative learning berada pada kategori “Baik” dengan pencapaian nilai rata-rata sebesar 87,5. Gambaran hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa dikelas IV SD Negeri 200120 Losung Batu berada pada kategori “Baik” dengan pencapaian nilai rata-rata sebesar 86,25. Berdasarkan hasil uji hipotesis diketahui nilai Thitung lebih besar disbanding dengan nilai t-hitung yakni ( $5,936 > 2,048$ ), seterusnya nilai signifikan juga diperoleh sebesar  $0.000 < 0.05$  maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternative ( $H_a$ ) yang ditegakkan pada penelitian ini diterima kebenarannya. Artinya ada Pengaruh yang signifikan antara model cooperative learning terhadap hasil belajar siswa pada mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV SD Negeri 200120 Losung Batu.

**Kata Kunci:** Model *Cooperative Learning*, Hasil Belajar, Pendidikan Pancasila

### **1. PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan proses yang sangat penting dalam membangun manusia dan masyarakat yang berkualitas. Ki Hajar Dewantara, Bapak Pendidikan Nasional Indonesia, mendefinisikan pendidikan sebagai tuntutan dalam hidup tumbuhnya anak-anak, yang bertujuan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada mereka agar menjadi manusia yang mampu mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya. Menurut (Sucahyo dan Ningtyas 2024 : 213) Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan, seseorang dapat mengembangkan potensi dirinya, baik dari segi pengetahuan, keterampilan, maupun sikap.

Menurut (Nasution S.R.A dkk .2022:76) Model pembelajaran merupakan suatu cara atau upaya yang dilakukan oleh para pendidik agar proses belajar mengajar tercapai sesuai dengan tujuan. Selanjutnya Menurut Octavia (2020) Mendefinisikan cooperative learning adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar guna mencapai tujuan belajar. Dalam model ini, setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab yang sama untuk mencapai keberhasilan kelompok, sekaligus mengembangkan kemampuan sosial seperti komunikasi, kerja sama, dan empati.



Menurut Nuralan (2022); Hamna & BK (2020), hasil belajar merupakan ketercapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar, hasil belajar juga dapat diartikan perubahan yang diakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Pendidikan Pancasila merupakan salah satu mata pelajaran penting dalam membentuk karakter siswa. Namun, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi karena rendahnya partisipasi dan kurang variatifnya metode pembelajaran. Model Cooperative Learning menekankan kerja sama kelompok kecil yang dapat meningkatkan pemahaman, keaktifan, serta keterampilan sosial siswa.

Berdasarkan observasi awal di kelas IV SDN 200120 Losung Batu pada hari Selasa 14 Januari 2025, diketahui hasil belajar siswa belum optimal. Hal ini ditunjukkan dari nilai rata-rata siswa yang masih di bawah KKM dan rendahnya keterlibatan dalam proses pembelajaran.

**Tabel 1. Pencapaian Nilai Rata-Rata Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Kelas IV SD Negeri 200120 Losung Batu**

Kelas	KKM	Nilai Rata-Rata	Tuntas		Tidak Tuntas		Jumlah Siswa
			Jumlah	%	Jumlah	%	
IV	75	82	15	75%	5	25%	20

(Sumber: Guru wali kelas IV A SD N 200120 Losung Batu)

Berdasarkan tabel di atas menjelaskan bahwa siswa yang tuntas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) terdiri 15 siswa dan yang tidak tuntas terdiri dari 5 siswa. KKM yang telah ditetapkan di sekolah ini adalah 75, dari 20 siswa terdapat 15 (75%) siswa yang tuntas dan 5 (25%) siswa yang tidak tuntas pada nilai hasil ulangan harian siswa.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai pentingnya kedisiplinan siswa dan mengangkatnya dalam penelitian dengan judul “Pengaruh Model Cooperative Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV SD Negeri 200120 Losung Batu”.

## Kajian Teori

### a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur untuk menentukan tingkat keberhasilan peserta didik dalam memahami konsep dalam belajar, dimana hasil belajar ini dapat dilihat dari kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan guru dalam pembelajaran, yang terwujud melalui perubahan sikap, sosial, dan emosional peserta didik. Menurut Wulandari (2021), hasil belajar mencakup kompetensi tertentu yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor yang dicapai siswa setelah proses belajar mengajar. Sementara itu, Mustakim (2020) mendefinisikan hasil belajar sebagai pencapaian peserta didik yang dinilai berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan oleh kurikulum lembaga pendidikan sebelumnya.

Indikator hasil belajar ada tiga ranah (Fauhah & Rosy, 2021) yaitu:

1. Kognitif, diantaranya pengetahuan, pemahaman, pengaplikasian, pengkajian, pembuatan, serta evaluasi.
2. Afektif yaitu penerimaan, menjawab, dan menentukan nilai.
3. Psikomotorik yaitu sejauh mana siswa dapat menerapkan keterampilan yang dipelajari dalam bentuk tindakan nyata.

### b. Hakikat Pendidikan Pancasila

Menurut (Mariyani, dkk 2024:3153) Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila mempunyai kedudukan strategis dalam upaya menanamkan dan mewariskan karakter dan budi pekerti yang sesuai dengan Pancasila sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Pancasila sebagai salah satu mata pelajaran dalam kurikulum merdeka. Menurut Hanafiah (2023), Pendidikan Pancasila adalah suatu hal yang mendasar untuk setiap kehidupan warga negara yang dijadikan sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan sebagai warga negara yang baik dan sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Pendidikan Pancasila dirancang untuk membangun kesadaran siswa akan pentingnya hidup berdasarkan prinsip ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, demokrasi, dan keadilan sosial. Dengan demikian, Pendidikan Pancasila tidak hanya menjadi mata pelajaran, tetapi juga sarana pembentukan jati diri bangsa.



### c. Pengertian Model Cooperative Learning

Cooperative Learning (pembelajaran kooperatif) adalah pendekatan pembelajaran yang melibatkan siswa bekerja dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan bersama, dengan setiap anggota kelompok bertanggung jawab baik untuk keberhasilan dirinya sendiri maupun keberhasilan kelompok. Dalam model ini, siswa berinteraksi secara langsung untuk saling membantu memahami materi, berbagi ide, dan menyelesaikan tugas Bersama (Oktavia 2020 : 76). Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan aktif siswa, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial, seperti komunikasi, toleransi, dan kerja sama, yang sejalan dengan nilai-nilai Pancasila

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dan termasuk metode pre-ekperimental. Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu model cooperative learning sebagai variabel bebas dan hasil belajar Pendidikan Pancasila sebagai variabel terikat. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 200120 Losung Batu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 101100 Gunungtua yang terdiri dari dari dua kelas paralel yang berjumlah 40 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik purposive sampling. Sehingga didapat sampel penelitian sebanyak 20 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan tes. Selanjutnya data yang telah terkumpul dianalisis dengan analisis deskriptif dan analisis statistic inferensial.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Uji Validitas

Validitas dilakukan untuk mencari butir tes yang valid sehingga dapat digunakan dalam penelitian. Untuk mencari validitas maka digunakan data hasil uji coba instrumen penelitian yang terdiri dari 25 butir tes. Berdasarkan perhitungan statistik dari 25 butir tes yang dianalisis dengan SPSS V 22 dari hasil perhitungan validasi tes diperoleh 20 butir tes yang mempunyai nilai thitung lebih besar daripada tabel dengan taraf signifikansi 5% dan 5 butir tes yang mempunyai nilai thitung lebih kecil daripada Tabel dengan taraf signifikansi 5%, sehingga sebanyak 20 butir tes dinyatakan valid dan 5 butir tes dinyatakan tidak valid atau tidak digunakan (gugur). Valid artinya instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Kriteria pengujian validitas adalah setiap item valid apabila  $r_{xy} > r_{tabel}$  ( $r_{tabel}$  diperoleh dari nilai kritis  $r$  product moment). Adapun hasil uji validitas yang dilakukan dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 2. Hasil Uji Validitas**

Butir Soal	Valid	Tidak Valid
No	1, 2, 3, 4, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 21, 24, 25	5, 18, 19, 20, 22

Dari perhitungan data menggunakan SPSS versi 22, dari 25 pernyataan setelah diuji coba diperoleh item pernyataan yang valid ialah 20 item dan tidak valid ialah 5 item.

### b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas perlu dihitung untuk mencari derajat kejenjangan suatu alat atau instrumen penelitian dalam mengukur apa saja yang diukurnya. Alat atau instrumen dalam penelitian ini berupa lembar tes pilihan ganda yang berjumlah 25 butir tes. Peneliti melakukan analisis terhadap 25 butir tes tersebut menggunakan SPSS V 22 dan menunjukkan hasil bahwa Cronbach's Alpha hitung sebesar 0,760 lebih besar daripada Cronbach's Alpha acuan sebesar 0,600. Hal ini menunjukkan bahwa pengujian lembar tes pilihan ganda bersifat reliabel. Kemudian untuk seleksi butir tes, peneliti menghapus butir tes nomor 5, 18, 19, 20, 22 karena nilai Cronbach's Alpha item dari butir tes tersebut lebih besar daripada Cronbach's Alpha hitung. Adapun hasil dari uji reliabilitas yang dilakukan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3. Hasil Uji Reliabel**

Cronbach's Alpha	N of Items
.760	25



### c. Uji Normalitas

Uji normalitas yang dilakukan pada tahap ini sama halnya dengan uji normalitas pada tahap analisis data awal, yaitu dihitung menggunakan rumus Uji Shapiro-Wilk. Uji Shapiro-Wilk normalitas ialah untuk mengetahui data penelitian kita itu berdistribusi normal atau tidak.

**Tabel 4. Hasil Analisis Uji Normalitas**

#### Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
PRETEST	.227	20	.008	.939	20	.225
POSTTEST	.233	20	.006	.887	20	.223

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber : *Olahan Data SPSS V 22*

Berdasarkan tabel uji normalitas di atas, dapat diperhatikan bahwa peneliti dalam penelitian ini menggunakan uji Shapiro-Wilk yang dimana kriteria pengujianya adalah jika signifikansi (sig.) > 0,05 maka data berkontribusi normal dan jika signifikansi (sig.) < 0,05 maka data tidak berkontribusi normal. Dapat dilihat pada tabel Tests Of Normality menunjukkan hasil Sig. Pada kelas pretest adalah 0,225 dan kelas posttest adalah 0,223 yang dimana kedua hasil tersebut > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berkontribusi normal.

### e. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah pengujian mengenai sama tidaknya variasi-variasi dua buah distribusi data atau lebih. Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi adalah sama atau tidak.

**Tabel 5. Hasil Analisis Uji Homogenitas**  
**Test of Homogeneity of Variances**  
**hasil belajar**

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.018	1	38	.895

Pada teknik analisis data uji homogenitas, dapat diperhatikan bahwa peneliti dalam penelitian ini menggunakan kriteria pengujian jika nilai sig > 0,05, maka disebut varian kelompok adalah sama atau homogen. Jika nilai sig < 0,05, maka disebut varian kelompok data tidak sama atau tidak homogen. Berdasarkan tabel Test Of Homogeneity Of Variance di atas dapat dilihat bahwa nilai Sig adalah 0,895 > 0,05. Hal ini dapat menunjukkan bahwa data varian tersebut bersifat homogen.

### f. Uji Sample T-test

Uji-T digunakan untuk menguji hipotesa komparatif (uji perbedaan), dalam penelitian ini menggunakan teknik paired sample test dimana analisis ini berguna untuk melakukan pengujian terhadap satu sampel yang mendapatkan perlakuan yang kemudian akan dibandingkan rata-rata sampel tersebut antara sebelum dan sesudah perlakuan. Berikut tabel yang menunjukkan hasil rata-rata pada pretest dan posttest.

**Tabel 6. Hasil Uji T-Test**

#### Paired Samples Test

	Paired Differences				T	df	Sig. (2-tailed)	
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower				Upper



Pair 1	Retest-posttest	-18.250	3.726	.833	-19.994	-16.506	-21.906	19	.000
--------	-----------------	---------	-------	------	---------	---------	---------	----	------

Berdasarkan tabel Paired Samples test diatas, dapat dilihat pada hasil signifikan, yaitu 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai sig. (2-tailed) atau  $\alpha = 0,000 < 0,05$  maka  $H^a$  ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara nilai rata-rata pretest dan posttest.

#### d. Uji Regresi Linear Sederhana

Uji regresi sederhana adalah salah satu metode statistik untuk menentukan hubungan sebab akibat antara satu variabel dengan variabel yang lain, atau untuk melihat pengaruh variabel prediktor terhadap variabel terikatnya.

**Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana**

#### Coefficients<sup>a</sup>

Moel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	31.944	9.183		3.478	.003
Pretest	.799	.135	.814	5.936	.000

Pada teknik analisis data uji regresi sederhana, dapat dilihat bahwa dalam penelitian ini menggunakan kriteria pengujian yang dimana jika nilai sig.  $< 0,05$ , artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y, dan jika nilai sig.  $> 0,05$ , artinya variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y. Berdasarkan tabel Coefficients diatas menunjukkan bahwa pada penelitian ini nilai sig. = 0,000  $< 0,05$ . Hal ini dapat membuktikan bahwa pada penelitian variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.

#### Pembahasan

Berdasarkan analisis data yang diperoleh tentang penggunaan model cooperative learning di kelas IV SD Negeri 200120 Losung Batu di peroleh skor nilai 87,5, jika dikonsultasikan pada kriteria nilai observasi yang diterapkan pada bab III, pada kategori "baik". Artinya penggunaan model cooperative learning dalam penelitian ini telah terlaksana sesuai langkah-langkah model cooperative learning. Selanjutnya pada asil yang didapatkan peneliti sebelum menggunakan model cooperative learning nilai terendah 55 dan nilai tertinggi 80. setelah dilakukan perhitungan data, diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 68,00, nilai tengah (median) sebesar 70,00, dan nilai yang sering muncul (modus) sebesar 70. Sedangkan sesudah menggunakan model cooperative learning diperoleh nilai terendah 70 dan nilai tertinggi 95. Setelah dilakukan perhitungan pengolahan data, diperoleh rata-rata (mean) sebesar 86,25, nilai tengah (median) sebesar 87,80, dan nilai yang sering muncul (modus) sebesar 90. Berdasarkan hasil pengolahan data dapat diperoleh bahwa terdapat peningkatan sebelum dan sesudah penggunaan model cooperative learning di kelas IV SD Negeri 200120 Losung Batu.

Setelah melakukan pengolahan data pengujian hipotesis diperoleh nilai t-hitung sebesar 5,936 lebih besar dari t-tabel yaitu 2,048 ( $5,936 > 2,048$ ), hasil pengujian hipotesisnya yakni diperoleh nilai signifikan lebih kecil dari pada 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) sehingga peneliti memperoleh temuan yaitu "Terdapat Pengaruh yang signifikan antara penggunaan model Cooperative Learning terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV SD Negeri 200120 Losung Batu". Artinya hipotesis yang dirumuskan dapat diterima atau disetujui kebenarannya.

#### 4. SIMPULAN

Gambaran penggunaan model cooperative learning di kelas IV SD Negeri 200120 Losung Batu diperoleh skor nilai 87,5 nilai tersebut pada kategori "baik". Gambaran hasil belajar siswa sebelum (pretest) menggunakan model cooperative learning di kelas IV SD Negeri 200120 Losung Batu diperoleh nilai rata-rata 68 pada kategori "rendah" sedangkan hasil belajar sesudah (posttest) menggunakan model cooperative learning di kelas IV SD Negeri 200120 Losung Batu diperoleh



86,25 berada kategori “baik”. Berdasarkan hasil perhitungan pengolahan data uji normalitas diperoleh sebesar pretest 0,225 dan posttest 0,223, hasil pengujian normalitas yakni diperoleh signifikan (sig) <0,05 maka data berkontribusi normal dan jika signifikan (sig) <0,05 maka data berkontribusi tidak normal, hasil pengujian normalitas sama-sama lebih besar, yaitu pretest (0,225 > 0,05) dan posttest (0,223 > 0,05), semakin baik menggunakan model cooperative learning maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV SD Negeri 200120 Losung Batu. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan model Cooperative Learning terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV SD Negeri 200120 Losung Batu. Dengan demikian semakin baik penggunaan model pembelajaran yang digunakan maka akan semakin baik pada hasil belajar yang diperoleh siswa.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Abd Rahman, B. P., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani, Y. (2022). Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan. *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1-8.
- Akhyar, S. M., & Dewi, D. A. (2022). Pengajaran Pendidikan Pancasila Di Sekolah Dasar Guna Mempertahankan Ideologi Pancasila Di Era Globalisasi. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 1941-1946.
- Ma'rifah, H. L., Rohmah, H., & Wulandari, A. (2020). Penerapan Model Cooperative Learning dengan Media Kartu Bergambar terhadap Hasil Belajar Materi Jaringan Hewan Siswa Kelas XI MIA 2 MAN 10 Jombang. *Eduscope*, 6(1), 73-77
- Motoh, T. C., & Susanti, K. (2022). Penggunaan Video Tutorial Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VII Smp Negeri 3 Tolitoli. *Jurnal Teknologi Pendidikan Madako*, 1(1), 1-17.
- Rambey, M. J., Fitrianjung, A., & Nasution, S. R. A. (2022). Upaya Meningkatkan Kreativitas Belajar Peserta Didik Sub Tema 1 Aku dan Cita-citaku melalui Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Kelas IV SD Negeri 0202 Pasar Binanga. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, 2(3), 74-82.
- Sucahyo, E., & Ningtyas, R. K. (2024). Pengaruh Metode Pembelajaran Outing Class Terhadap Sikap Disiplin Siswa Kelas V Sd Negeri 200101 Padangsidimpuan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (Jipdas)*, 4(4), 212-217.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wulandari, I., & Frima, A. (2024). Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Divisions (Stad) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ppkn Kelas Iii Sdn 2 Tegalrejo. *Linggau Journal Science Education (Ljse)*, 4(2), 104-119.
- Sari, L. A., Khasanah, U., & Sulistyarningsih, W. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Menggunakan Model Problem Based Learning Berbantuan Media Puzzle di Kelas I Amanah SD Muhammadiyah Kleco 2 Tahun Ajaran 2022/2023. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11(2).
- Maiyarni, W., & Waldi, A. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Menggunakan Model Kooperatif Tipe Scramble di Kelas IV Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 3152-3161.